



Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA

Sheren Apregina Damanik¹, Herman Budiyo², Harry Soedarto Harjono²
Stikom Dinamika Bangsa Jambi¹, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia
Universitas Jambi²
Email: sheren06@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2019
Disetujui Mei 2019
Dipublikasikan Mei 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan literasi dalam proses pembelajaran dan kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen. Desain dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas subyek penelitian dengan tujuan membandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan dengan tes unjuk kerja dan melakukan kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan pengaruh positif pada siswa dalam pembelajaran siswa dalam menulis cerpen. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil pengujian statistik *t-test*. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kata Kunci: Literasi, pembelajaran, kreativitas, menulis, cerpen

Abstract

*This study aims to see the extent of the influence of literacy activities in the learning process and the creativity of students in writing short stories. The design and approach used in this study is the quantitative approach. In this study, researchers used two classes of research subjects with the aim of comparing, namely the experimental group and the control group. Collection techniques with performance tests and literacy activities. The results showed that literacy activities had a positive influence on student learning identified from the results of static test *t-test*. Thus, it can be seen that literacy activities can improve students' ability to write students in writing short stories. This can be a short story.*

Keywords: Literacy, learning, creativity, writing, short stories

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja, namun siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan dapat mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari. Proses menumbuhkan kreativitas peserta didik ini akan sangat baik jika disandingkan dengan kemampuan literasi yang baik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum proses belajar dan mengajar tidak terlepas dalam kegiatan literasi, literasi sendiri jika diartikan ke dalam pengertian yang sangat singkat yaitu membaca dan menulis. Hal ini dipertegas oleh Tarigan (2011:9) yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-pola dari gambaran tulisannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi ini tidak terlepas dari membaca dan menulis yang saling berkesinambungan. Menurut Kern (2000) berpendapat bahwa literasi merupakan kegiatan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi dilakukan dengan tujuan untuk mendorong keinginan siswa membaca dan menulis semakin berkembang, karena literasi tidak hanya membaca buku pelajaran namun buku non pelajaran juga termasuk ke dalam kegiatan literasi.

Peneliti mengalami sendiri sebagai guru yang ada di sekolah, peneliti sering sekali menemukan masalah yang sering terjadi, membaca adalah hal yang paling jarang ditemui di kalangan pelajar. Minimnya pelajar yang ingin membaca buku menunjukkan sedikit banyaknya dampak teknologi pada zaman ini. Dan bagi seorang guru, ini adalah suatu tantangan untuk membuat pelajar mengalihkan dunianya dari media elektronik, ke media yang nyata yaitu membaca buku. Peranan guru di dalam kegiatan literasi ini sebaiknya tidak hanya menjadi fasilitator saja untuk peserta didiknya, namun guru sebaiknya menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk meningkatkan literasi yang ada di dunia pendidikan.

Adapun kaitannya dengan menulis, Nurgiyantoro (2001:273) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Sementara menurut Pranoto (2004:9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menurut Tampubolon (1987:06) menyatakan bahwa bahasa tulisan itu mengandung ide-ide dan pikiran-pikiran sehingga memahami bahasa suatu tulisan dengan metode membaca sebagai proses-

proses yang kognitif atau penalaran, kesimpulannya definisi membaca yaitu cara untuk dapat pembinaan daya nalar.

Peneliti sebelum melakukan pengamatan, dan terdapat banyak sekali ejaan, kalimat bahkan kesalahan pada menggunakan huruf kapital dan non kapital yang terdapat di kalimat. Karena kegiatan literasi mempunyai banyak aspek yang ada di dalamnya, maka peneliti hanya menghubungkan kegiatan literasi tersebut kepada lingkup yang lebih kecil yaitu dengan kegiatan membaca dan menulis. Berhubungan dengan pembelajaran yang ada di sekolah peneliti memilih kompetensi dasar dari rancangan pembelajaran yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan standar kompetensinya adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Dengan tujuan utama pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan literasi yaitu untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan membangkitkannya melalui bacaan cerpen, dan menuangkannya melalui sebuah tulisan cerpen yang dapat membangun dan imajinatif. Menurut Munandar (2004 : 12) kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia adalah proses yang alamiah hadir di dalam pikiran manusia itu sendiri. Kreativitas tersebut dapat dituangkan salah satunya melalui cerpen. Menurut Kosasih dkk (2004:431) mengatakan bahwa cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sementara Kurniawan (2012:46) mengemukakan bahwa cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

UNESCO pada Tahun 2012 menyebutkan indeks baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya Indonesia termasuk urutan bawah di dalam budaya membaca dan menulis. UNESCO menyebutkan setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat membaca. Salah satu penyebab literasi yang sangat lemah di Indonesia karena birokrat pendidikan tidak paham dengan literasi itu sendiri. Ini sangat memprihatinkan, karena di kalangan manapun sudah terkontaminasi dengan teknologi dan akan bertambah daftar minusnya minta membaca dan menulis, peserta didik akan kebanyakan menyukai perkembangan teknologi, memasang foto di social media, bahkan untuk hal-hal yang tidak penting yang membuat diri mereka semakin jauh dengan kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi sendiri belum terkenal dikalangan masyarakat umum, seperti contohnya di sekolah yang akan peneliti teliti. Dari sebagian besar guru di sekolah tersebut, para guru sendiri tidak sebagian besar tidak mengetahui apa pengertian, apa kegiatan literasi itu sendiri, bagaimana

membudayakan literasi jika gurunya tidak mengerti betapa pentingnya kegiatan literasi di semua mata pelajaran. Maka, dari setiap permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah guna untuk memberi motivasi dan membudayakan kegiatan literasi itu sendiri di sekolah, agar setiap peserta didik dapat berkembang dan dapat menumbuhkan minat membaca, lalu dari kegiatan literasi tersebut dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam penulisan cerpen dengan karya yang imajinatif.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode penelitian berupa metode eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas subyek penelitian dengan tujuan membandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, akan dilakukan kegiatan literasi setiap harinya sebelum memulai pelajaran, dan pada kelompok kontrol tidak diberlakukan sama sekali agar nantinya dapat diambil sebuah sebab-akibat dari kegiatan kelompok yang melakukan literasi dan kelompok yang tidak melakukan literasi. Hasil pengujian keduanya akan dijabarkan secara statistik.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

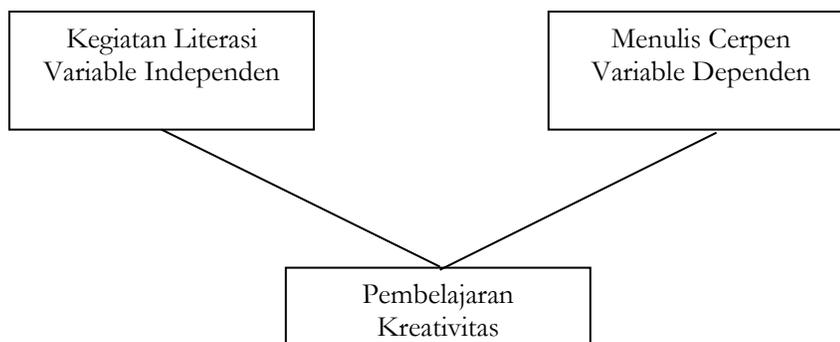
Kreativitas	Kemampuan menulis Cerpen	
	Kelompok Eksprimen (X1)	Kelompok Kontrol (X2)
Tinggi (Y ₁)	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂
Rendah (Y ₂)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

Keterangan:

- X₁ : Melakukan kegiatan literasi
- X₂ : Tidak diberlakukan kegiatan literasi
- X₁ Y₁ : Kemampuan menulis cerpen sebelum dilakukannya kegiatan literasi
- X₂ Y₁ : Kemampuan menulis cerpen setelah melaksanakan kegiatan literasi
- X₁ Y₂ : Kemampuan menulis cerpen setelah diberlakukannya kegiatan literasi
- X₂ Y₂ : Kemampuan menulis cerpen, tidak melaksanakan kegiatan literasi

Berkaitan dengan topik dan judul penelitian ini penulis membagi topik tersebut ke dalam 3 variabel yaitu, variabel bebas (independen) adalah kegiatan literasi, variabel moderator adalah pembelajaran yang kreativitas, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah menulis cerpen. Berikut hubungan variabel independen, moderator dan dependen.

Gambar 1 Hubungan Variabel Independen, Moderator dan Dependen



Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X A dan kelas X B SMA Nasional Sariputra. Kelas X A merupakan kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa dan kelas X B adalah kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Swasta Sariputra yang merupakan salah satu institusi yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk satuan kurikulum SMA. Penelitian ini telah diawali pra survei pada bulan Desember 2016. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2017 sampai April 2017 . Pembuatan instrumen dilaksanakan bulan Februari 2017 dengan tujuan digunakan pelaksanaan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu melalui instrumen angket kreativitas, dan instrumen tes kemampuan menulis peserta didik. Instrumen kreativitas yaitu untuk mengukur tinggi atau rendahnya kreativitas yang dimiliki siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan, tes kemampuan menulis cerpen yaitu untuk perbandingan apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan literasi. Data pada penelitian ini adalah hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen, yaitu dengan nilai dan berbentuk angka, lalu data yang diambil melalui angket kreativitas agar dapat mengukur kreativitas siswa dalam berfikir serta evaluasi literasi yang dilakukan sebelum memulai pelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Nasional Sariputra Jambi. Teknik dan alat pengumpulan data. Peneliti melakukan beberapa kegiatan terkait teknik dan pengumpulan data, yakni: (1) penulis mempersiapkan unjuk kerja, (2) penulis meminta bantuan kepada guru pengajar Bahasa Indonesia untuk mengajarkan menulis cerpen dan unsur-unsur menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) penulis memberlakukan kegiatan literasi di kelas eksperimen, (4) guru pengajar Bahasa Indonesia, memberikan unjuk kerja kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (5) penulis membandingkan hasil skor siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan (6) skor dari hasil tes kerja tersebut akan didapatkan dari hasil data tersebut.

Analisis data secara lengkap dilakukan dalam tahapan mendeskripsikan data. Deskripsi data merupakan gambaran sampel penelitian atau profil kelas yang diteliti yaitu gambaran kelas kontrol dan kelas eksperimen ditinjau dari karakteristik siswa, kemampuan awal dan hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian (kreativitas dan kemampuan menulis cerpen). Selanjutnya analisis prasyarat/pendahuluan, dan uji hipotesis. Analisis persyaratan/pendahuluan adalah analisis yang harus dipenuhi sebelum menentukan rumus statistik yang akan digunakan menjawab hipotesis. Analisis prasyarat yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tes kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Lillefors (L)* dan persyaratan normal adalah $L_o < L_{tabel}$ (Supardi, 2013). Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians pada kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Untuk uji homogenitas tersebut digunakan rumus statistic uji *levene* dengan hipotesis yang diuji:

$$H_o : \sigma_e^2 = \sigma_c^2$$

$$H_a : \sigma_e^2 \neq \sigma_c^2$$

Keterangan:

σ_e^2 = variasi kelompok eksperimen

σ_c^2 = variasi kelompok kontrol

Uji hipotesis dilakukan pada data hasil tes akhir kemampuan menulis narasi bentuk cerpen dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji beda dengan bantuan SPSS 20.

Hipotesis 1:

$$H_{01} : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_{a1} : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$$

Hipotesis 2:

$$H_{02} : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$$

$$H_{a2} : \mu_{A1B1} \neq \mu_{A2B1}$$

Hipotesis 3:

$$H_{03} : \mu_{A2B2} = \mu_{A2B2}$$

$$H_{a3} : \mu_{A2b2} \neq \mu_{A2B2}$$

Hipotesis 4:

$$H_{04}: \mu_B = 0$$

$$H_{\alpha 4}: \mu_B \neq 0$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data

Analisis data penelitian diperoleh berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Analisis yang dimaksud adalah mengenai pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 48 siswa dengan rincian, 20 siswa kelas X A (eksperimen) dan 17 siswa pada kelas X B (kontrol). Oleh karena itu, data kemampuan menulis cerpen dinyatakan telah meningkat setelah melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran dalam tiga kali pertemuan. Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat, dan hasil pengujian hipotesis.

Tabel yang dilampirkan di bawah ini, menunjukkan perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol saat melakukan tes awal atau tidak adanya pemberlakuan kegiatan literasi pada kelas eksperimen.

Tabel 2 Hasil Tes Awal Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di Kelas Eksperimen

No	Nama	Penilai 1				Nilai	Penilai 2				Nilai	N P1 P2
		Tema	U. Cerpen	Gaya Bahasa	Ejaan		Tema	U. Cerpen	Gaya Bahasa	Ejaan		
1	AX	15	15	15	15	60	20	15	15	20	70	65
2	AT	15	10	15	10	50	20	15	10	15	60	55
3	AE	10	10	10	15	45	15	15	15	10	55	50
4	BY	10	10	13	12	45	10	10	15	10	45	45
5	CC	15	16	11	15	57	17	15	15	16	63	60
6	CS	17	15	15	10	57	15	16	17	15	63	60
7	DV	10	10	5	5	30	10	10	5	5	30	30
8	HY	15	15	15	10	55	15	15	15	10	55	55
9	HD	15	16	11	15	57	17	15	15	16	63	60
10	JO	16	18	15	17	66	20	18	20	16	74	70
11	KS	18	15	20	10	63	15	20	12	20	67	65
12	KEV	15	15	10	10	50	20	15	15	10	60	55
13	KIM	16	18	15	17	66	20	18	20	16	74	70

14	MA	15	18	18	15	66	20	18	20	16	74	70
15	MK	18	15	15	10	58	15	15	12	20	62	60
16	SL	20	15	15	15	65	20	20	15	20	75	70
17	STV	20	17	13	10	60	20	18	17	15	70	65
18	TED	15	13	12	10	50	15	15	15	15	60	55
19	VEL	10	10	5	5	30	10	10	5	5	30	30
20	YS	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	20

Tabel 3 Hasil Tes Awal Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di Kelas Kontrol

No	N	Penilai 1				Nilai	Penilai 2				Nilai	N P1 P2
		Tema	U. Cerpen	Gaya Bahasa	Ejaan		Tema	U. Cerpen	Gaya Bahasa	Ejaan		
	A											
	M											
	A											
1	AL	10	10	5	5	30	10	10	5	5	30	30
2	BD	15	10	10	10	45	15	10	10	10	45	45
3	DM	15	12	10	10	47	13	10	10	10	43	45
4	ER	15	20	15	15	65	20	15	15	15	65	65
5	FDP	10	10	10	10	40	15	10	15	10	50	45
6	IAR	20	15	15	15	65	10	10	15	10	45	55
7	LT	15	10	10	15	50	15	15	10	10	50	50
8	MAH	5	5	5	5	20	10	10	5	5	30	25
9	NV	15	10	10	10	45	15	10	10	10	45	45
10	OJ	15	16	11	15	57	17	15	15	16	63	60
11	OV	15	10	5	5	35	15	10	5	5	35	35
12	SK	15	10	10	10	45	15	10	10	10	45	45
13	TG	10	10	10	10	40	10	10	10	10	40	40
14	TF	15	15	15	10	55	15	14	10	16	55	55
15	WE	15	10	10	10	45	15	10	10	10	45	45
16	WS	15	15	15	10	55	15	15	15	10	55	55
17	YW	20	15	15	10	60	20	15	15	10	60	60

Dari hasil tes awal dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen cenderung minim, dapat ditinjau dari kemampuan menentukan tema, unsur-unsur yang ada di dalam cerpen, hingga pemilihan kata dan ejaan yang masih terbatas. Tes awal ini dilakukan sebelum guru memberi materi dan pembelajaran lanjut tentang cerpen dan melakukan kegiatan literasi. Jika dikelompokkan antara nilai tertinggi saat tes awal yaitu ada 4 siswa yang mendekati nilai KKM, yaitu Johanna, Kimberly, Marchella Antonia dan Selly Indriani dengan perincian nilai yang berbeda-beda sedangkan di kelas kontrol tidak memiliki siswa yang mendekati nilai KKM.

Setelah kegiatan literasi dilakukan, maka siswa memperoleh nilai yang cukup baik bagi yang memiliki kreativitas yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kreativitas yang rendah kegiatan literasi tersebut tidak membawa pengaruh besar terhadap kemampuannya dalam menulis cerpen. Dapat dilihat dari tabel berikut yaitu nilai setelah melakukan kegiatan literasi.

**Tabel 4 Hasil Tes Akhir Kemampuan Siswa Menulis Cerpen
Kelas Eksperimen**

No	Nama	Penilai 1				Nilai	Penilai 2				Nilai N	Ket	
		Tema	U. Cerpen	Gaya Bahasa	Ejaan		Tema	U. Cerpen	Gaya Bahasa	Ejaan			
1	SL	25	25	20	20	90	25	25	25	25	100	95	Tinggi
2	CS	20	25	20	23	88	25	21	25	21	92	90	Tinggi
3	JO	25	25	20	20	90	23	20	25	22	90	90	Tinggi
4	KS	25	23	20	20	88	25	22	20	25	92	90	Tinggi
5	KIM	20	25	20	18	83	20	22	20	25	87	85	Tinggi
6	AX	20	17	15	20	72	20	20	23	25	88	80	Tinggi
7	AT	18	23	20	23	84	16	25	15	20	76	80	Tinggi
8	CC	18	20	20	18	76	20	25	21	18	84	80	Tinggi
9	MA	20	25	20	20	85	25	15	15	20	75	80	Tinggi
10	MK	20	15	17	20	72	18	22	18	20	78	75	Tinggi
11	STV	20	20	18	15	73	22	20	20	15	77	75	Rendah
12	AE	18	17	17	15	67	20	15	20	18	73	70	Rendah
13	HY	15	18	20	15	68	20	18	18	16	72	70	Rendah
14	HD	17	20	15	20	72	18	16	17	17	68	70	Rendah

15	TED	15	18	18	15	66	20	18	20	16	74	70	Rendah
16	BY	20	15	13	12	60	20	18	17	15	70	65	Rendah
17	VEL	18	15	20	10	63	15	20	12	20	67	65	Rendah
18	YS	15	15	18	15	63	15	17	20	15	67	65	Rendah
19	DV	15	16	13	16	60	15	15	10	20	60	60	Rendah
20	KEV	20	15	15	10	60	15	15	10	20	60	60	Rendah

Nilai tes awal yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi perbandingan antara standar deviasi, mean, nilai maksimum dan minimum setelah terjadinya perlakuan dikelas eksperimen dan tidak adanya perlakuan di kelas kontrol. Tabel dibawah ini menjelaskan deskripsi statistic terhadap kemampuan siswa menulis cerpen yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan rata-rata nilai menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen pada kelas eksperimen 75,50 sedangkan pada kelas kontrol 62,65. Nilai maksimum kemampuan siswa menulis cerpen pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mencapai 95 sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 75.

Standar deviasi, yaitu jarak antara nilai individu dengan rata-rata kelompok (mean), pada kelas eksperimen 10,870 lebih besar jika dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 7,134. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa distribusi skor tes kemampuan siswa di kelas eksperimen tidak terlalu baik dibandingkan kelas kontrol.

Kemampuan siswa menulis cerpen dapat ditinjau dari tinggi dan rendahnya kreativitas, ternyata rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, pada kelas eksperimen 75,50 sedangkan kelas kontrol 62,65. Demikian halnya dengan nilai maksimum dan minimum kemampuan menulis cerpen kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai maksimum dan minimum kelas kontrol. Kelas eksperimen nilai maksimum 95 dan nilai minimum 60 pada kelas kontrol nilai maksimum 75 dan nilai minimum 50.

2. Analisis Prasyarat

Analisis prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan

analisis. Analisis varian memersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian memersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data tes kemampuan siswa menulis cerpen dan tes angket kreativitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pada kelompok siswa yang mempunyai kreativitas tinggi maupun rendah. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors.

Hipotesis yang diuji adalah

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 0,05. Jika nilai sigifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 5 Distribusi Uji Normalitas Kemampuan Menulis Cerpen

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kreativitas	Sign	A	Keterangan
Eksperimen	Tinggi	0,058	0,05	Normal
	Rendah	0,089	0,05	Normal
Kontrol	Tinggi	0,109	0,05	Normal
	Rendah	0,071	0,05	Normal
Keseluruhan	Eksperimen	0,248	0,05	Normal
	Kontrol	0,329	0,05	Normal

Tabel 17 menunjukkan nilai-nilai signifikan yang diperoleh dari seluruh data lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal untuk kelas ekseprimen dan kelas kontrol yaitu di atas 0,5. Perhitungan uji normalitas ini dapat dilihat pada lampiran.

Adapun kriteria dalam melakukan tes angket kreativitas yaitu dikatakan normal jika nilai taraf nyata melebihi 0,05. Jika nilai taraf nyata kurang dari 0,05 maka dikatakan angket tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas tes angket kreativitas, dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 6 Distribusi Uji Normalitas Angket Kreativitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kreativitas	Sign	A	Keterangan
Eksperimen	Tinggi	0,510	0,05	Normal
	Rendah	0,160	0,05	Normal
Kontrol	Tinggi	0,332	0,05	Normal
	Rendah	0,156	0,05	Normal
Keseluruhan	Eksperimen	0,949	0,05	Normal
	Kontrol	0,508	0,05	Normal

Tabel 18 menunjukkan nilai-nilai signifikan dari keseluruhan data yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Semua data yang diperoleh menunjukkan bahwa sign lebih besar dari taraf nyata 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas angket kreativitas siswa berdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap data kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan variansi pada kedua kelompok. Untuk uji homogenitas tersebut menggunakan rumus statistik levene (aplikasi SPSS 20) dengan kriteria data dikatakan memiliki variansi yang homogen jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil uji coba homogenitas dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 7 Uji Homogenitas Kemampuan Siswa Menulis Cerpen

No	Hasil Uji Homogenitas	Sign	A	Keterangan
1	Keseluruhan (Kelas eksperimen dan kontrol)	0,070	0,05	Homogen
2	Kelompok nilai tinggi (Kelas eksperimen dan kontrol)	0,056	0,05	Homogen
3	Kelompok nilai rendah (Kelas eksperimen dan kontrol)	0,786	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 19, nilai signifikan yang diperoleh dari data kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sign mencapai 0,070. Pada kelompok kreativitas tinggi 0,056 dan kelompok kreativitas rendah 0,786. Dari data tersebut menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh

lebih besar dari taraf $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Uji homogenitas dapat dilihat di lampiran.

Adapun uji homogenitas yang kedua yaitu berdasarkan siswa dalam angket kreativitas yang telah diberikan. Untuk menguji homogenitas ini menggunakan rumus levene dengan program SPSS 20, dengan varian data yaitu dikatakan homogen jika nilainya lebih besar dari 0,05

Tabel 8 Uji Homogenitas Angket Kreativitas

No	Hasil Uji Homogenitas	Sign	A	Keterangan
1	Keseluruhan (Kelas eksperimen dan kontrol)	0,084	0,05	Homogen
2	Kelompok kreativitas tinggi (Kelas eksperimen dan kontrol)	0,096	0,05	Homogen
3	Kelompok kreativitas rendah (Kelas eksperimen dan kontrol)	0,229	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 20 , nilai signifikan yang diperoleh dari data angket kreativitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sign mencapai 0,084. Pada kelompok kreativitas tinggi 0,096 dan kelompok kreativitas rendah 0,229. Dari data tersebut menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Uji homogenitas angket kreativitas dapat dilihat di lampiran.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat menunjukkan bahwa data tes kemampuan siswa menulis cerpen berdistribusi tidak normal dengan variansi homogen, maka pengujian hipotesis 1,2,3,4 dalam penelitian ini menggunakan uji t. Dengan demikian, analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan pada distribusi data yang tidak normal dan variansi yang homogen.

Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 untuk menguji ada atau tidak pengaruh kegiatan literasi terhadap kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, maka hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh atau rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen atau tidak terdapatnya pengaruh kegiatan literasi. (A_1) kelas eksperimen adalah sama dengan rata-rata kemampuan menulis cerpen yang tidak melakukan

kegiatan literasi (A2) kelas kontrol, sedangkan H_a menyatakan ada pengaruh atau rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang dibelajarkan dengan kegiatan literasi (A1) adalah lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang tidak mendapatkan kegiatan literasi (A2) sehingga:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis 1

Kelompok	Ekperimen	Kontrol
N	20	17
X	75,75	62,65
S	10,548	7,314
Sig	0,083	
thitung	4,312	
ttabel	1.689	

Berdasarkan tabel 21 diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,312 > t_{tabel} = 1,689$. Berdasarkan kriteria, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya uji statistik menyatakan terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen, yakni terdapat kegiatan literasi yang dilakukan di kelas eksperimen ($\mu_{A1}=75,75$) lebih besar dari kemampuan siswa menulis cerpen di kelas kontrol yang tidak mendapatkan pemberlakuan kegiatan literasi ($\mu_{A2}=75,40$). Hasil uji t hipotesis selengkapnya terdapat pada lampiran.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 untuk menguji ada atau tidak pengaruh kegiatan literasi (A1) terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi (A2). Maka hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh kegiatan literasi (A1), sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada pengaruh kegiatan literasi dalam meningkatkan siswa yang memiliki kreativitas tinggi dalam menulis cerpen. Hipotesis 2 :

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis 2

Kelompok	Ekperimen	Kontrol
N	10	8
X	84,50	68,75

S	6,433	3,536
Sig	0.033	
T hitung	6,193	
T tabel	1.74588	

Berdasarkan tabel 22, diperoleh nilai thitung = 6,193 > ttabel = 1,745. Berdasarkan kriteria, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya uji statistik menyatakan terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yang memiliki kreativitas tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa thitung > dari ttabel (6,193 > 1,745) Hasil uji t hipotesis 2 selengkapnya terdapat pada lampiran.

3. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis yang akan dilakukan yang ini untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen yang memiliki kreativitas yang rendah A2, sehingga:

Hipotesis nol (Ho) menyatakan tidak ada pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen yang memiliki kreativitas rendah (A2), sedangkan alternatif (Ha) menyatakan ada pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen yang memiliki kreativitas yang rendah (A2).

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis 3

Kelompok	Ekperimen	Kontrol
N	10	9
X	66,50	57,22
S	5,297	5,069
Sig	0.786	
thitung	3,890	
ttabel	1.73961	

Berdasarkan uji statistik yang tertera pada tabel 23, ternyata thitung lebih besar dari ttabel ($3,890 > 1,739$) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen yang memiliki kreativitas. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh kreativitas terhadap kemampuan menulis cerpen. Maka hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh kreativitas siswa, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada pengaruh kreativitas terhadap kemampuan menulis cerpen siswa .

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis 4

Kelompok	Kreativitas Tinggi	Kreativitas Rendah
N	18	19
X	77,50	62,11
S	9,587	6,935
Sig	0.095	
Thitung	5,619	
Ttabel	1.68957	

Dari uji statistik yang dilakukan untuk menjawab hipotesis 4, ternyata thitung lebih besar dari ttabel ($5,619 > 1,689$) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA

Memulai pelajaran dengan melakukan kegiatan literasi ternyata dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung = $4,312 > ttabel = 1,689$. Berdasarkan kriteria maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang melakukan kegiatan literasi dapat berpengaruh besar kepada siswa untuk memperkaya kosakata dari buku, cerpen, novel atau apapun bacaannya saat melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi nyatanya dapat membuat wawasan, imajinasi dan kreativitas semakin terasah, karena mereka membaca bacaan yang mereka gemari, mulai dari cerpen, novel, biografi, cerpen, apapun yang membuat pola pikir siswa untuk selalu berfikir positif. Literasi tersebut telah dibuktikan menambah proses imajinasi yang dapat dilihat dari perubahan nilai yang cenderung signifikan pada saat melakukan tes awal yaitu saat tidak melakukan kegiatan literasi dan setelah melakukan kegiatan literasi ataupun tes akhir.

Siswa yang melakukan kegiatan literasi cenderung mengasah kemampuan menulis cerpennya dengan menentukan tema, alur, unsur-unsur serta ejaan yang dilakukan pada saat tes awal tersebut sangat teratur dan tertata dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukan kegiatan literasi yang hanya diberikan materi dan beberapa penjelasan kembali tentang cerpen serta unsur-unsurnya.

Pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak melakukan kegiatan literasi, yaitu sepenuhnya di kelas ini menggunakan metode konvensional ataupun metode yang terbiasa dipakai. Di kelas kontrol, siswa hanya diberikan penjelasan tentang tema, unsur ekstrinsik dan intrinsik yang terdapat didalam cerpen, dan guru hanya memberikan satu contoh cerpen. Di kelas kontrol siswa hanya diberikan kesempatan untuk Tanya-jawab apa saja yang tidak mereka mengerti.

2. Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mempunyai Kreativitas Tinggi

Siswa dengan kreativitas tinggi adalah siswa yang memperoleh skor tes kreativitas di atas rata-rata kelas. Rata-rata hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen 84,50 dan pada kelas kontrol hanya mencapai 68,75. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang signifikan. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pembelajaran dengan melakukan kegiatan literasi pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 6,193 > t_{tabel} = 1,745$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil tersebut disebabkan karena siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih mampu mengubah sesuatu yang biasa bagi ukurannya menjadi sesuatu yang luar biasa. Demikian halnya dengan menulis cerpen, siswa yang berkreativitas tinggi mampu menjadikan objek atau tema yang sudah ditetapkan menjadi lebih berkembang dan dijabarkan melalui unsur-unsur cerpen yang mampu dikembangkannya

menjadi cerpen yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Munandar(2009: 20), yang menyatakan bahwa apabila kita dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif sesuai dengan bidang keahlian dan minatnya, maka produk kreativitas yang bermakna dapat muncul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan literasi tersebut dapat mempengaruhi kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

3. Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mempunyai Kreativitas Rendah

Siswa yang masuk dalam kategori kreativitas rendah adalah siswa yang nilainya di bawah rata-rata kelas. Siswa yang masuk dalam daftar kreativitas rendah pada kelas eksperimen 10 siswa, sedangkan pada kelas kontrol 9 siswa.

Hasil analisis dari penelitian ini bahwa siswa yang memiliki kreativitas rendah ternyata kemampuan menulis cerpennya sangat rendah. Hal itu terbukti dari rata-rata kemampuan menulis cerpen pada siswa yang memiliki kreativitas rendah pada kelas eksperimen sesudah melakukan kegiatan literasi hanya mencapai nilai 66,50. Sedangkan siswa pada kelas kontrol dengan kreativitas rendah tidak terjadi perubahan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran yang biasa atau konvensional. Rata-rata tes kemampuan menulis cerpen siswa hanya mencapai nilai 57,22. Nilai kelas kontrol yang sangat terpaut jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Kegiatan literasi nyatanya dapat merangsang kemampuan siswa untuk berimajinasi dan mengembangkan cerita pendek dengan pengalaman dari buku yang mereka baca setiap memulai pelajaran tiap harinya. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki siswa yang memiliki kreativitas rendah juga dapat meningkat walaupun kegiatan literasi tersebut tidak terlalu menunjang kemampuannya tersebut dalam menulis cerpen. Dari hasil uji statistik ternyata thitung lebih besar dari ttabel ($3,890 > 1,739$) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yang mempunyai kreativitas rendah.

4. Pengaruh Tingkat Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA

Dari hasil analisis, ternyata kemampuan menulis cerpen siswa erat kaitannya dengan tingkat kreativitas mereka. Dari uji statistik yang dilakukan, thitung lebih besar dari ttabel ($5,619 > 1,689$) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat

pengaruh kreativitas terhadap kemampuan siswa menulis cerpen. Berdasarkan data rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada siswa yang kreativitasnya rendah mencapai 62,11 dan rata-rata siswa yang kreativitasnya tinggi mencapai 77,50. Ada perbedaan yang cukup signifikan dari kemampuan menulis cerpen siswa dari kedua kelompok tersebut (kreativitas rendah dan tinggi).

Penelitian Retnosari (2014:64) membuktikan bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan nilai $12,69 \pm 6,13$ diperoleh interval 6,56 sampai 18,82. Hasil tersebut diinterpretasikan menurut Klenbaum (1988), jika dalam interval tersebut tidak terdapat 0, pada level signifikan $\alpha = 0,05$ maka $\mu_i \neq \mu_j$. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kreatifitas terhadap keterampilan menulis cerpen siswa Kelas X SMA. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa yang memiliki kreativitas rendah lebih cenderung menulis cerpen hanya untuk melengkapi atau melaksanakan tugas semata. Kreativitas juga merupakan sebuah proses, yakni proses belajar untuk mencari jalan termudah terhadap permasalahan yang dihadapi. Mendukung teori yang disampaikan Munandar (2009:45) yang mengungkapkan bahwa pribadi kreatif setidaknya dilihat dari adanya potensi 4-P yaitu produk, pribadi, proses dan pendorong, maka salah satu unsur yang tampaknya penting adalah memandang kreativitas sebagai suatu proses. Oleh sebab itu, kegiatan literasi yang dilakukan terbukti dapat merangsang kinerja kemampuan berpikir siswa untuk mendapatkan imajinasi, dan pengemabangan khusus dan terutama dapat mengembangkan kreativitas yang ada di diri siswa. Literasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karya sastra. Minat baca berhubungan dengan kemampuan menulis cerita pendek (Ariani, S. R., Widodo, M., & Samhati, S. 2015). Ismayani, R. M. (2017) mengungkapkan bahwa guru dapat menggali potensi dan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran literasi teks sastra dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca teks sastra baik itu cerpen, cerita anak, novel, puisi, atau drama sesuai kebutuhan masing-masing pembelajaran yang diakhiri dengan kegiatan menulis teks sastra tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dan kreativitas terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA, secara khusus dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan literasi memberikan pengaruh positif pada siswa dalam pembelajaran siswa dalam menulis cerpen. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil pengujian statistik *t-test*. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
- 2) Kegiatan literasi juga menjadi sarana berproses imajinatif terhadap siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil pengujian statistik dengan jarak signifikan yang cukup jauh. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kegiatan literasi dapat berpengaruh untuk siswa yang mempunyai kreativitas tinggi.
- 3) Terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap siswa yang memiliki kreativitas rendah dalam menulis cerpen. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tes awal.
- 4) Terdapat pengaruh kreativitas yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, S. R., Widodo, M., & Samhati, S. (2015). HUBUNGAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK KELAS X SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(3, Apr).
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxport: Oxport University.
- Kosasih E.N, dkk. 2004. *Peran Antioksidan pada Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawan, dkk. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadhag Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Terpadu. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa